

UNTUK DISIARKAN SEGERA
15 Desember 2007

Kontak:
Ahmad Fuadi, afuadi@tnc.org, +628111904055
Elis Nurhayati, enurhayati@tnc.org, +628121072910

The Nature Conservancy Memuji Pembangunan Fasilitas Ekoturisme di Taman Nasional Komodo

Putri Naga Komodo dan mitra-mitranya meresmikan fasilitas pengunjung baru di ikon wisata Indonesia.

NUSA DUA, INDONESIA – Sabtu, 15 Desember 2007, The Nature Conservancy (TNC) menyaksikan peresmian fasilitas ekoturisme baru di Taman Nasional Komodo sekaligus merayakan lebih dari sepuluh tahun pencapaian upaya konservasi yang telah turut membantu melindungi alam dan meningkatkan taraf hidup penduduk yang tinggal di kawasan taman.

Ekoturisme di Komodo dijalankan oleh PT. Putri Naga Komodo (PNK), sebuah usaha patungan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh The Nature Conservancy, sebuah organisasi non-pemerintah internasional yang bergiat di bidang konservasi, dengan dukungan dari sektor swasta.

Dalam upacara peresmian hari ini, PNK akan membuka berbagai fasilitas pengunjung di area konsesi ekoturismenya, termasuk bangunan penerimaan tamu, restoran dan gerai souvenir. Pembangunan fasilitas ini merupakan tahap pertama pembangunan lain yang sedang berjalan. Semua ini terwujud berkat komitmen dan upaya bersama Balai Taman Nasional, Pemerintah Manggarai Barat dan pemerintah pusat, Jaytasha Putrindo Utama, dan komunitas lokal di Komodo.

“Kami terus berupaya meningkatkan kepuasan pengalaman pengunjung Situs Warisan Dunia ini, yang merupakan salah satu permata paling berharga sektor pariwisata Indonesia. Visi kami adalah menjadikan Taman Nasional Komodo sebagai tujuan wisata berkelas dunia dan mendukung upaya konservasi yang dilakukan oleh Departemen Kehutanan dan Otoritas Taman, di mana seluruh pemangku kepentingan bekerja sama untuk mengelolanya secara lestari,” jelas Rili Djohani, Direktur Program TNC di Indonesia.

“Semoga setiap kali orang berpikir tentang ekoturisme dan konservasi alam mereka akan langsung terpikir tentang Taman Nasional Komodo. Saya berharap Indonesia menjadi sebuah inspirasi,” tambah Rili.

Ketika memulai operasi di Komodo lebih dari sepuluh tahun yang lalu, TNC menjalankan program untuk menjaga keutuhan ekosistem Taman yang beraneka ragam dari berbagai ancaman, termasuk praktik-praktik pengambilan ikan yang merusak seperti penangkapan dengan bom dan sianida juga tangkap lebih (*over-fishing*), yang telah menghancurkan terumbu karang dan mengurangi populasi ikan.

Beberapa kegiatan, seperti penyadaran dan pelibatan masyarakat, monitoring dan pemberlakuan larangan penangkapan ikan dengan bom, telah berjalan dan hasilnya penangkapan ikan dengan bom dan kejadian tangkap lebih di area Taman berkurang sebanyak 90 persen. Pemulihan terumbu karang hidup sejak saat itu terus bertambah sebanyak 60 persen.

MORE

Upaya lain di Komodo termasuk pelatihan dan pengembangan kemampuan staf Taman dan penduduk setempat, pelatihan ketrampilan dan pendirian koperasi ibu-ibu yang membantu anggotanya untuk membuat kerajinan tangan yang ramah lingkungan dan berkualitas sebagai souvenir untuk para pengunjung juga tanda penghargaan atas sumbangan mereka bagi dana konservasi. PNK tahun ini mendirikan tiga unit usaha simpan pinjam dan mulai menyalurkan pinjaman kecil kepada penduduk dalam rangka “community development” yang berkesinambungan.

Tantangan paling mendesak sampai saat ini masih seputar pemberlakuan zona tangkap. Untuk mencegah tangkap lebih – dan memonitor tempat-tempat pemijahan ikan yang terbukti mengalami pengurangan populasi ikan target secara terus menerus –TNC menyediakan peralatan dan infrastruktur, termasuk stasiun apung jagawana, untuk mendukung pengawasan dan penegakkan hukum di perbatasan Taman.

Didirikan tahun 2005, PNK adalah sebuah kemitraan publik dan swasta yang unik, yang mendukung Otoritas Balai Taman Nasional Komodo untuk mengumpulkan dana dari para pengunjung dan menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk keberhasilan pengelolaan taman. PNK berada di bawah pengarahannya Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), Departemen Kehutanan dan didukung oleh TNC serta Global Environment Facility (GEF) melalui International Finance Corporation (IFC),

Kendati berwujud perusahaan bisnis, PNK dirancang supaya semua keuntungan disalurkan untuk mendukung operasional Taman. PNK juga diberi ijin selama 30 tahun oleh Departemen Kehutanan untuk menyusun dan mengelola konsesi ekoturisme di Komodo.

Lebih lanjut tentang program The Nature Conservancy di Indonesia

Dimulai dengan program untuk mendukung pengelolaan Taman Nasional Lore Lindu tahun 1991, TNC kini menjalankan enam program konservasi daratan dan lautan di Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah dan Tenggara, Papua Barat dan Komodo di Nusa Tenggara Timur. Beroperasi di Indonesia melalui Nota Kesepakatan dengan Departemen Kehutanan dan Departemen Kelautan dan Perikanan, TNC bermitra dengan pemerintah nasional dan daerah, masyarakat lokal, LSM, dan sektor swasta.

Contoh hasil nyata program konservasi lainnya di seluruh Indonesia termasuk:

- Di Taman Nasional Lore Lindu, Sulawesi Tengah Kesepakatan Konservasi Komunitas memungkinkan masyarakat lokal punya dasar hukum untuk ikut mengelola tanah adat mereka, termasuk memantau kesehatan hutan.
- Di Derawan, Berau pemerintah lokal telah menyatakan kawasan perlindungan laut seluas 1,27 hektar, pertama yang pernah dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai contoh untuk daerah lain di Indonesia.
- Di Wakatobi, Sulawesi Tenggara Balai Taman Nasional, pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama dalam mengembangkan penzonaan taman di mana 11 target konservasi dipertimbangkan untuk rancangan zona.
- Di Kalimantan Timur, perusahaan perkayuan dan pembeli kayu terbesar di dunia telah menyatukan usaha untuk menyelamatkan salah satu habitat orangutan terakhir yang sekaligus juga hutan tropis terbesar dunia.
- Di Raja Ampat, Papua Barat pemerintah lokal dan masyarakat telah menyatakan tujuh kawasan perlindungan laut yang mencakup 600.000 hektar atau 32% dari area perairannya.

Berdasarkan kepercayaan bahwa alam kita adalah masa depan kita, TNC berkomitmen untuk melindungi hutan tropis dan terumbu karang di Indonesia demi kesejahteraan alam dan masyarakat.